

PENGGUNAAN METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 29  
CAMPAGALOE KABUPATEN BANTAENG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AHMAD NUR FADLY**, Nim **105401103818** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 15 Juni 2022.

Panitia Ujian

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Syaiful Asse, M.Pd., Ph.D.  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.   |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Bahrullah, M.Pd.   |
| 4. Pengaji       | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.</li><li>2. Abdurrahman, S.Pd., M.Pd.</li><li>3. Dr. H. Yuddin Passini, M.Pd.</li><li>4. Dr. Syahruddin, M.Pd.</li></ol> |

14 Dzula'dah 1443 H

15 Juni 2022 M

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan  
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloe

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : AHMAD NUR FADLY

NIM : 105401103818

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini diwajibkan telah memenuhi persyaratan  
dan layak untuk diujikan.

Makassar, 23 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.P., Ph.D

Anin Asnidan, S.Pd., M.Pd

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0901107602

NBM. 1148913



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloe kabupaten Bantaeng.

Mahasiswa yang bersangkutan .

Nama : Ahmad Nur Fadly

NIM : 105401103818

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Pembimbing II

Amin Asnidar, S.Pd., M. Pd

Diketahui,

Dekan FKIP  
Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148913



### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Nur Fadly  
NIM : 105401103818  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloë kabupaten Bantaeng.  
Pembimbing : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A. Ph.D.  
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	1 Juli 2022	- Perkuat teori - Rubrik penilaian diperbaiki	
2.	14 Juli 2022		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar,

2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Dahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp 0411-860837/860132 (Fax)  
Email fkip@unismuh.ac.id  
Web www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Nur Fadly  
NIM : 105401103818  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloe kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng.  
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulfasyah, S.Pd., MA. Ph. D.  
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 01-07-2022	- Tambahkan halaman penulisan dan pembahasan perbaikan rubrik saran dan Data Alis	
2.	Sabtu, 02-07-2022	- Hasil penelitian dikaitkan dengan teori dan perelation receiver foto murid kelas 5 otomatis berlengkap	
3.	Senin, 04-07-2022	ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Fadly  
NIM : 105401103818  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim pengaji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Nur Fadly



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Nur Fadly**

Nim : **105401103818**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD )**

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun ).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( *plagiat* ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Ahmad Nur Fadly



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Fadly

NIM : 105401103818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 14 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan,  
kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian,  
lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.*



## ABSTRAK

**AHMAD NUR FADLY**, 2022. *Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D selaku Pembimbing I dan Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode pembelajaran debat aktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif pada siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Campagactor sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 14 siswa atau 70% yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal(KBM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 74%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 20 siswa terdapat 20 siswa atau 100% telah memenuhi KBM dan secara klasikal sudah terpenuhi rata-rata yang diperoleh sebesar 88% atau berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe melalui metode pembelajaran debat aktif mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Keterampilan Menyimak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagloe Kabupaten Bantaeng." Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengelurkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih

kepada Hj Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D Dosen pembimbing I dan Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 29 Campagaloe, dan Ibu Sumarni Maudu, S.Pd, selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang takterlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 utamanya teman dari kelas PGSD 18 B dan semua sahabat-sahabatku terkasih yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis dan seluruh teman-teman posko P2K di kelurahan batu bessi yang telah melalui suka duka tinggal satu atap bersama selama satu bulan . Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

Ahmad Nur Fadly



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Keterampilan Berbicara.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Faktor yang Diselidiki.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	28

E. Instrument Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP.....	100



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara.....	32
3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	33
3.2 Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara.....	34
3.3 Rubrik penilaian.....	36
4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I.....	38
4.2 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara Pada Siklus I.....	39
4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara Pada Siklus I.....	40
4.4 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I.....	40
4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II.....	43
4.6 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara Pada Siklus II.....	44
4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara Pada Siklus II.....	44
4.8 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	24
3.1 Siklus PTK.....	30
4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I.....	41
4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran 1 RPP.....	56
Lampiran 2 MATEI AJAR.....	85
Lampiran 3 SOAL Evaluasi Siklus I dan Soal Evaluasi Siklus II.....	88
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	90
Lampiran 5 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara dan Rubrik Penilaian.....	92
Lampiran 6 Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagalce Siklus I dan Siklus II.....	94
Lampiran 7 Lembar Soal Evaluasi.....	96
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	100



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode dan strategi belajar mengajar, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai indikator mewujudkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan.

Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga bahasa Indonesia dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan tentang pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa oleh subjek didik yang meliputi:

keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengar (dengan pemahaman), keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru memilih metode belajar, strategi belajar, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada umumnya belum semua guru bahasa menyadari bahwa kemampuan berbicara juga penting dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Belum semua guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang relatif sulit adalah berbicara di depan umum, sebab untuk menguasai keterampilan tersebut dituntut berbagai kemampuan, antara lain: bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide atau gagasan, serta menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi.

Kegiatan berbicara tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Dalam setiap kesempatan, wanita, pria, anak-anak hingga orang dewasa selalu melakukan kegiatan berbicara. Hal yang dibicarakan pun bervariasi, antara lain mengenai materi pelajaran di sekolah, pengetahuan umum, serta isu atau gosip yang berkembang di masyarakat.

Keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Seseorang dapat memilih kalimat yang tepat untuk disampaikan ketika berinteraksi dengan lawan bicara. Dalam hal ini biasanya seorang pembicara selalu memilih kalimat yang tepat untuk digunakan. Pemilihan bentuk bahasa biasanya bersifat paradigmatis bukan sintagmatik. Demikian juga siswa pembelajar, perlu memiliki terampil berbahasa, sebab bahasa merupakan media siswa yang sangat penting dalam memperoleh kesuksesan dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran di kelas pada saat guru menyampaikan pertanyaan, hanya sebagian siswa yang menjawab. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan masih rendah. Sebagai contoh, ketika berbicara masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketepatan gaya bahasa, hal ini disebabkan oleh perbendaharan kata yang dimiliki siswa masih rendah. Faktor lain adalah minimnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, dan minimnya media maupun bahan ajar yang dipergunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih belum variatif dan kreatif, kecenderungan yang terjadi masih sekedar tanya-jawab, berdialog, ceramah, ataupun bercerita.

Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan

atau jemu dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang menekankan keterampilan berbicara siswa dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dicari solusinya, sehingga peneliti perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan keterampilan berbicara siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Peran guru di dalam memberikan pengajaran dan materi kepada siswa akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menerima dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Penggunaan teknik dan metode belajar yang tepat dapat membangkitkan mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri sendiri guna mencapai tujuan belajar. Selain itu disebabkan kurang inovatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Satu diantaranya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan ceramah akan membuat siswa terbiasa kurang aktif dikelas, kurang termotivasi, kurang bisa mengeksplor kemampuan yang dimiliki, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Apabila pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang diterapkan guru tidak diperbarui sesuai dengan keadaan siswa, maka akan berdampak buruk bagi siswa dan juga untuk sekolah. Dampak yang bisa terjadi antara lain, menurunnya hasil belajar siswa, pembelajaran menjadi tidak efektif dan prestasi sekolah menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara maka perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode ebat.

Metode ini dapat memancing siswa untuk berbicara di depan kelas dan membantu terjadinya komunikasi. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode Debat lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat dihasilkan dari metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “Penggunaan metode aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 29 Campagaloe”

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode debat aktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe.

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat aktif pada siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe.

#### D. Manfaat Penelitian

##### I. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi untuk menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran agar metode yang digunakan bukan hanya metode ceramah dan penugasan, melainkan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif seperti metode debat aktif.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya meningkatkan keterampilan berbicara para siswa.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan melatih siswa untuk aktif bertanya, menjawab setiap pertanyaan menggunakan logika, mengembangkan sikap keingintahuan yang besar, serta menjadi siswa yang terampil berbicara.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keterampilan Berbicara

##### 1. Pengertian Keterampilan

Hesti Ratna Sari (2013: 12), menyatakan keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Nana Sudjana (1996: 17) menjelaskan keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

Muhibbin Syah (2011: 121), menyatakan keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Tarigan (2008: 1) menyatakan keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang memerlukan koordinasi urat-urat syaraf dan otot dan keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam kelompok. Anggota dalam kelompok tersebut selalu terjadi interaksi. Untuk berinteraksi manusia memerlukan alat seperti yang telah disebutkan, yaitu bahasa. Kemampuan

berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Untuk berkomunikasi secara lisan dengan efektif diperlukan kemampuan menyimak dan berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.

Berbicara itu lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Brooks (Tirigan, 2015: 17-18) mengemukakan beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain:

1. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
2. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
3. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
4. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
5. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
6. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
7. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*).
8. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima oleh dalil.

Berbicara dapat berlangsung dalam situasi, suasana, lingkungan tertentu dan lingkungan formal, pembicara dituntut secara formal pula. Misalnya berpidato, berdiskusi, ceramah, wawancara (*interview*), dan bercerita. Sebaliknya, dalam situasi dan suasana informal seperti banyak dilaksanakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, pembicara berbicara santai (tidak formal), misalnya dalam tukar-menukar pengalaman, percakapan di jalan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai hakikat berbicara, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

### 1. Pengertian Berbicara

Tarigan (2008: 16) menyatakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Siti Halijah, (2010: 259) berpendapat berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Syafi'ie (Siti Halijah, 2010: 259) mengemukakan berbicara merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan media lisan dan bersifat produktif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan berbicara adalah aktivitas produktif berupa penyampaian gagasan, pikiran, dan pendapat pada orang lain dengan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.

## 2. Hakikat Keterampilan Berbicara

Haryadi dan Zamzani (1996: 54) menyatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke sumber tempat lain. Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan terlebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan.

Haryadi dan Zamzani (1996: 56), menyatakan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Faktor fisik meliputi alat ucapan untuk menghasilkan bunyi serta organ tubuh lain yang dimanfaatkan dalam berbicara seperti kepala, tangan, dan ekspresi wajah. Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala kejiwaan. Gejala kejiwaan ini meliputi emosi dan karakter seseorang, sehingga faktor psikologis menentukan kelancaran berbicara seseorang. Faktor neurologis menjadi faktor pendukung yang sangat penting karena berhubungan dengan saraf-saraf yang digunakan saat kegiatan berbicara, misalnya saraf-saraf motorik untuk menanggapi rangsang. Faktor semantik berkaitan dengan makna kalimat, dan faktor linguistik berhubungan dengan struktur bahasa.

Arsjad dan Mukti (1991: 17) menyatakan untuk menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara harus menguasai masalah yang dibicarakan, memperlihatkan keberanian dan kegairahan, serta berbicara dengan jelas dan tepat. Faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan pun harus diperhatikan oleh pembicara agar dapat berbicara secara efektif.

Menurut Ochs dan Winker (Tarigan, 2008:16), pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

### **3. Tujuan Berbicara**

Manusia sebagai makhluk sosial tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, salin mengemukakan dan saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau atau keyakinan. Komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan.

Menurut Ochs dan Winker (Tarigan, 2008:16), pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

#### a. Memberitahukan, melaporkan (*to inform*)

Berbicara untuk melaporkan dan memberi informasi dilakukan apabila seseorang memiliki keinginan antara lain: 1) memberi atau menanamkan

pengetahuan, 2) menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda, 3) menerangkan atau menjelaskan suatu proses, dan 4) menginterpretasikan atau menafsirkan suatu persetujuan ataupun menguraikan suatu tulisan.

b. Menjamu, menghibur (*to entertain*)

Seorang pembicara menceritakan pengalaman yang menyenangkan, lucu, jenaka, serta menceritakan dongeng dengan tujuan menghibur orang lain.

c. Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*)

Pembicara mengemukakan isi pikiran dan keinginannya agar orang lain atau pendengar melakukan tindakan yang diinginkan oleh pembicara.

Arsjad dan Mukti (1991: 24) mengungkapkan tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Seorang pembicara berbicara karena ingin pikirannya dimiliki oleh orang lain, karena itulah pembicara ingin disimak dan ingin didengar.

Ketercapaian tujuan berbicara terletak pada interaksi antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, terdapat prinsip dan rambu-rambu yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan berbicara.

#### 4. Rambu-rambu Berbicara

Arsjad dan Mukti (1991: 31) menyebutkan terdapat rambu-rambu dalam berbicara. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara antara lain: a) menguasai masalah yang dibicarakan, b) mulai berbicara kalau situasi sudah mengizinkan, c) menyampaikan tujuannya berbicara untuk memancing perhatian pendengar, d) berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat, e) pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu, f) pembicara sopan, hormat, dan melibatkan rasa persaudaraan, g) memberikan tanggapan pembicaraan kalau sudah dipersilakan,

h) kenyaringan suara, dan i) pendengar akan lebih terkesan apabila dapat menyaksikan pembicara sepenuhnya. Penjelasan mengenai rambu-rambu berbicara adalah sebagai berikut.

a. Menguasai masalah yang dibicarakan

Penguasaan masalah dapat menumbuhkan keyakinan pada pembicara sehingga akan tumbuh keberanian. Penguasaan masalah yang dibicarakan dapat dicapai dengan rajin mengumpulkan bahan dengan mempelajari bermacam-macam sumber.

b. Mulai berbicara kalau situasi sudah mengizinkan

Kegiatan berbicara dapat dimulai apabila pendengar sudah siap mendengarkan dan pembicara memiliki sikap yang tenang, tidak gugup, wajar, serta penampilan yang rapi.

c. Pengarahan yang tepat akan dapat memancing perhatian pendengar

Pembicara yang baik akan menginformasikan tujuannya berbicara dan menjelaskan pentingnya pokok pembicaraan bagi pendengar. Dengan demikian, pendengar akan bersedia mendengarkan walaupun topik pembicaraan kurang menarik.

d. Berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat

Pada saat berbicara bunyi-bunyi bahasa harus disampaikan secara tepat dan jelas, kalimat harus efektif dan pilihan kata pun harus tepat. Tempo berbicara juga tidak terlalu cepat dan hal-hal yang penting diberi penekanan sehingga pendengar dapat menangkap pokok pembicaraan.

e. Pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu

Pandangan mata yang menyeluruh akan menyebabkan pendengar merasa

diperhatikan. Selain itu, gerak-gerik atau mimik yang sesuai merupakan daya pikat tersendiri.

- Pembicara sopan, hormat, dan melibatkan rasa persaudaraan

Pembicara tidak boleh mudah terpancing emosinya. Pembicara yang sompong dan memandang rendah pendengar dengan kata-kata dan sikap yang kasar akan menghilangkan rasa simpati pendengar. Siapa pun pendengar dan tingkat pendidikannya, pembicara harus menghargai pendengar tersebut.

- Dalam komunikasi dua arah, mulailah berbicara kalau sudah dipersilakan

Apabila memiliki keinginan untuk memberi tanggapan terhadap suatu hal maka tanggapan dilontarkan apabila sudah diberi kesempatan. Memotong pembicaraan orang lain dan berebut bicara merupakan tindakan tercela yang harus dihindari. Selain itu, saat berbicara sebaiknya langsung pada inti permasalahan, tidak berbelit-beli.

- Kenyaringan suara

Suara sebaiknya didengar oleh semua orang yang menjadi pendengar sehingga volume suara tidak terlalu lemah ataupun keras, apalagi berteriak.

- Pendengar akan lebih terkesan kalau dapat menyaksikan pembicara sepenuhnya

Pembicara sebaiknya memperhatikan posisi berdiri atau duduk sehingga pendengar dapat melihat pembicara dengan jelas.

## **5. Faktor-faktor yang memengaruhi Keterampilan Berbicara**

Arjad dan Mukti (1993: 17) menyatakan keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: a) faktor kebahasaan, dan b) faktor non kebahasaan.

- Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara Faktor-

faktor kebahasaan ini mencakup: 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, 3) pilihan kata (diksi), dan 4) ketepatan sasaran pembicaraan.

#### 1) Ketepatan ucapan

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini akan mengganggu keefektifan berbicara. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik, atau setidaknya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakaiannya (pembicara) dianggap anch.

#### 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampainya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan tentu berkurang. Penempatan tekanan pada kata atau suku kata yang kurang sesuai akan mengakibatkan kejanggalan.

#### 3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Dalam setiap pembicaraan pemakaian kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk. Kata-kata yang belum dikenal memang mengakibatkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi.

#### 4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara

yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

b. Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara

Faktor-faktor nonkebahasaan antara lain: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, 3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, 5) kenyaringan suara, 6) kelancaran, 7) relevansi/ penalaran, dan 8) penguasaan topik.

1. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Sikap pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku dapat memberikan kesan pertama yang kurang menarik bagi pendengar. Oleh karena itu diperlukan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku saat berbicara karena dari sikap tersebut dapat menunjukkan otoritas dan integritas pembicara.

2. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara,

Pandangan pembicara sangat membantu keterlibatan antara pembicara dan pendengar dalam kegiatan berbicara. Pandangan yang hanya satu arah menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan.

3. Kesediaan menghargai pendapat orang lain

Seorang pembicara sebaiknya memiliki sikap terbuka, dalam arti dapat menerima pendapat orang lain, bersedia menerima kritik, dan bersedia mengubah pendapatnya apabila salah.

4. Gerak-gerik dan mimik yang tepat

Gerak-gerik yang tepat dapat menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan juga diperjelas dengan gerak tangan atau mimik.

#### 5. Kenyaringan suara,

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik.

#### 6. Kelancaran,

Kelancaran berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Pembicaraan yang terputus-putus, bahkan di antara bagian yang putus diselipkan bunyi-bunyi yang mengganggu menyebabkan pendengar tidak memahami isi pembicaraan.

#### 7. Relevansi/penalaran

Gagasan-gagasan yang disampaikan dalam pembicaraan harus berhubungan dengan logis. Hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

#### 8. Penguasaan topik

Penguasaan topik sangatlah penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran.

#### 1. Bentuk-bentuk Kegiatan Berbicara

Tarigan (2008: 24-25) secara garis besar membagi dua ragam kegiatan berbicara, yaitu: a) berbicara di muka umum, dan b) berbicara pada konferensi.

##### a. Berbicara di muka umum

Roger (2004: 8) menyebutkan gejala fisik antara lain: 1) detak jantung yang

semakin cepat, 2) suara yang bergetar yang seringkali disertai mengejangnya otot tenggorokan atau terkumpulnya lendir di tenggorokan, dan 3) hiperventilasi termasuk kesulitan untuk bernafas. Gejala yang termasuk proses mental antara lain: 1) mengulang kata, kalimat, atau pesan, 2) hilang ingatan, termasuk ketidakmampuan pembicara untuk mengingat fakta atau angka secara tepat, dan merupakan hal-hal yang sangat penting, dan 3) tersumbatnya fikiran yang membuat pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya. Sementara yang termasuk gejala fisik dan mental yaitu rasa takut, rasa tidak mampu, rasa hilang kendali, rasa tidak berdaya, rasa malu, dan panik.

Tarigan (2008, 31) menyebutkan beberapa situasi yang dapat dikelompokkan kedalam jenis berbicara didepan umum sebagai berikut.

1. Kuliah, ceramah (*lecture*).
2. Ceramah tentang perjalanan (*travelogue*)
3. Pengumuman, pemberitahuan, dan maknulat
4. Laporan (*report*)
5. Intruksi, pelajaran, dan pengajaran (*instruction*)
6. Pemberita sesuatu pemandangan atau adegan (*description of a scene*)
7. Pencalonan, Pengangkatan, dan penunjukkan (*nomination*)
8. Pidato (*eulogy*)
2. Berbicara untuk melaporkan

Untuk memberikan informasi (*informative speaking*) Berbicara untuk melaporkan dan memberi informasi (*informative speaking*) dilakukan apabila seseorang memiliki keinginan antara lain: (a) memberi atau menanamkan pengetahuan, (b) menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-

benda, (c) menerangkan atau menjelaskan suatu proses, dan (d) menginterpretasikan atau menafsirkan suatu persetujuan ataupun menguraikan suatu tulisan.

### 3. Berbicara secara kekeluargaan

Berbicara secara kekeluargaan dilakukan dengan menyampaikan kisah atau pengalaman yang menyenangkan dan menghibur agar tercipta suasana yang menyenangkan dan keakraban antara pembicara dan pendengar.

### 4. Berbicara untuk meyakinkan

Pembicara melakukan persuasi atau membujuk pedengar agar melakukan kegiatan seperti yang diinginkan oleh pembicara.

### 5. Berbicara untuk merundingkan

Berbicara untuk merundingkan dilaksanakan dengan melakukan musyawarah untuk memecahkan suatu permasalahan serta membuat keputusan dan rencana.

Arsjad dan Mukti (1993: 37) menyatakan debat merupakan latihan permulaan untuk menumbuhkan keberanian berbicara. Lewat kegiatan debat, siswa belajar menyampaikan argumentasi tentang suatu masalah. Dalam kegiatan debat terdapat kelompok pro dan kontra. Adanya pendapat yang berbeda dari kedua kelompok menuntut keberanian siswa untuk menanggapi dan menyanggah pendapat yang berbeda dengan pemikiran kelompoknya.

Berdasarkan jenis-jenis berbicara yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memilih kegiatan debat aktif sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Debat aktif sangat efektif meningkatkan keterampilan berbicara karena peserta dituntut untuk selalu berbicara pada kegiatan tersebut.

## 6. Debat Aktif

### 1. Pengertian Debat Aktif

Aries Mintaraga (2002: 3) menyatakan debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu untuk dijabarkan dalam topik tertentu antara pihak pendukung dan penentang melalui dialog formal dan terorganisasi. Pihak yang berdebat berusaha meyakinkan pendengar atau dewan juri bahwa usulan pihak yang satu lebih baik atau lebih bisa diterima daripada yang lain.

Tarigan (1990: 120) menyatakan debat ialah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak.

Hendrikus (Nurchabibah, 2011: 20) menyebutkan ada dua bentuk debat, yaitu: a) debat Inggris, dan b) debat Amerika. Kegiatan debat aktif mirip dengan debat Inggris karena kelas dibagi menjadi kelompok pro dan kelompok kontra yang nantinya setiap kelompok harus ditunjuk satu juru pembicara dalam mengemukakan argumen tiap-tiap kelompok.

Melvin Silberman (2014: 140) mengelompokkan debat aktif pada kegiatan diskusi kelas. Kegiatan diskusi kelas antara lain: 1) debat aktif, 2) keputusan terbuka tiga tahap, 3) memperbanyak anggota diskusi panel, 4) argumen dan argumen tandingan, 4) membaca keras-keras, 5) pengadilan oleh majelis hakim, dan 6) rapat dewan kota.

Melvin Silberman (2014: 140) mengungkapkan sebagian kegiatan atau strategi pembelajaran diskusi kelas akan menciptakan pertukaran pendapat yang seru, namun tertib antarsiswa. Kegiatan diskusi kelas dirancang sedemikian rupa agar setiap siswa bisa terlibat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan debat aktif merupakan kegiatan saling menyerang menggunakan pendapat dan usulan yang menyatakan persetujuan dan ketidaksetujuan pada suatu topik yang diperdebatkan.

## 2. Manfaat Metode Debat Aktif

Dawn Hall (2011: 5) mengungkapkan manfaat kegiatan debat aktif antara lain: a) merangsang kemampuan berpikir kritis melalui berbagai cara, b) merangsang penelitian terhadap topik kontroversial, c) menyimak dan mencari tahu sisi positif dan negatif dari suatu isu, d) belajar berpikir sistematis dan analitis, serta e) belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain.

Dawn Hall (2011: 6) mengungkapkan kelebihan debat aktif antara lain: a) debat memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berpikir kritis dan menggunakan logika untuk membuat keputusan, b) meningkatkan rasa percaya diri, c) meningkatkan kemampuan melihat suatu hal dari sisi lain, d) melatih berbicara secara meyakinkan pada pendengar, dan e) membantu menilai dan mengklarifikasi pendapat orang lain.

Melvin Silberman (2014: 141) menyatakan sebuah debat aktif bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertanggung dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang berdebat.

Aries Mintaraga (2002: 3) menyatakan manfaat debat aktif adalah: a) melatih siswa untuk berani tampil dan mampu berbicara menyampaikan pendapat dengan baik dan penuh percaya diri, b) melatih berpikir kritis, logis, dan analitis, dan c) melatih bersikap santun, disiplin, dan sportif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan manfaat debat aktif adalah: a) melatih berpikir kritis, logis, dan analitis, b) meningkatkan keberanian dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, c) melatih berbicara menggunakan nada, volume suara, dan pilihan kata yang tepat, d) siswa dapat belajar menyampaikan pendapat menggunakan struktur kalimat yang tepat, dan e) latihan berbicara yang dilaksanakan berkesinambungan berdampak pada kelancaran berbicara.

### 3. Langkah-langkah Debat Aktif

Melvin Silberman (2014: 141) menjelaskan langkah-langkah debat aktif adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
- c. Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.
- d. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.
- e. Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- f. Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan

secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tukup tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.

- g. Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

#### B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh metode debat di antaranya: Irfan Supriatna dan Rahman melakukan penelitian pada tahun ajaran 2015/2016, dengan judul "Penerapan Metode Debat Aktif Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kreatif Siswa SD". Perbedaan penelitian oleh Irfan Supriatna dan Rahman dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen sementara penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode debat aktif dalam melaksanakan penelitian.

Luh Rediasih, I Wayan Suwatra, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri melakukan penelitian pada tahun 2016, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Debate* Terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V". Perbedaan penelitian oleh Luh Rediasih, I Wayan Suwatra, Dewi Arum Widhiyanti Metra dengan proposal ini adalah penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen sementara penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tentang "Upaya

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Muatan Pelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Debat Aktif pada Siswa Kelas V SDN Jati 06”, oleh Endah Pri Astuti, Otib Satibi Hidayat dan Edwita pada tahun 2019, Persamaan penelitian oleh Endah Pri Astuti, Otib Satibi Hidayat dan Edwita dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun keunggulan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek keterampilan berbicara siswa di SDN 29 Campagaloe kabupaten Bantaeng . Tujuannya agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### C. Kerangka Pikir

Kegiatan berbicara merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia. Melalui berbicara, manusia mengungkapkan segala isi pikiran dan hatinya pada orang lain. Manusia melakukan kegiatan berbicara untuk: memberikan informasi, menghibur, dan meyakinkan orang lain.



2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research*. Wina Sanjaya (2009: 26) menyatakan PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisi setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 29 Campagalo Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

##### 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Campagalo dengan jumlah siswa 20 orang siswa, dengan rincian 10 laki-laki dan 10 perempuan.

#### C. Faktor yang Diselidiki

##### a. Penerapan metode pembelajaran debat

Merupakan metode pembelajaran kooperatif, dimana harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika belajar materi dan bekerja saling tergantung (interdependen) untuk menyelesaikan tugas. Siswa juga dilatih bagaimana mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan

bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain. Metode ini juga memberi pengalaman nyata kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sehingga mendorong kemampuan berbicaranya.

b. Keterampilan Berbicara

Metode debat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dalam aspek keterampilan berbicara.

Menurut K.Brahim dalam Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar adalah "tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Menurut Aunurrahman (2016: 37) "hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku".

Menurut Tarigan (2015: 16) "Bericara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan". Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

c. Aktivitas Belajar

Merupakan tindakan fisik maupun mental yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Hamzah B. Uno, dkk (2011: 87) menyatakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart digambarkan sebagai berikut:

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan antara lain: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penjelasan mengenai tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada sekolah. Selanjutnya peneliti bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah perencanaan antara lain:

- a) menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas V ketika pembelajaran berlangsung,
- b) meminta izin kepada SD Negeri 29 Campagaloe serta guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
- c) menyusun RPP tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode pembelajaran yang digunakan, dan
- d) membuat dan mempersiapkan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini mengukur keterampilan berbicara siswa.

- e) melatih guru memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode debat aktif.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengajar menggunakan RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti dengan guru.

Agar tidak terjadi miskomunikasi antara peneliti dengan guru kelas, maka sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti menginformasikan kepada guru terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan berbicara.

## 3. Observasi

Pada tahap ini guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Hal yang dicatat dalam pengamatan berupa proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat pada catatan lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan skenario yang disusun bersama atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan analisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil belum sesuai tujuan maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus kedua perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan dan hasil tes penilaian keterampilan berbicara.



Gambar 3.1 Siklus PTK  
Arikunto (2019: 42)

#### E. Instrument Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama



proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes di gunakan untuk memperoleh data tentang tes keterampilan berbicara siswa atau tes hasil belajar bahasa Indonesia.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan.

Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (✓). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah siswa kelas V.

#### a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.					
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.					
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.					
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.					
5.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).					

Sumber: SD Negeri 29 Campagaloe

a. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran debat dan setelah menggunakan metode pembelajaran debat. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara**

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1.	Keberhasilan Tampil (Performance)					<p>a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk</p> <p>b. Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetapi ditunjuk</p> <p>c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk</p> <p>d. Tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir ditunjuk</p>
2.	Kelancaran					<p>a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar</p> <p>b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang aiek /tersendat</p> <p>c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat</p> <p>d. Pembicara selalu berhenti</p>
3.	Volume					<p>a. Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan</p> <p>b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar</p> <p>c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% pendengar yang dapat mendengar pembicaraan</p> <p>d. Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak dapat mendengar</p>
4.	Intonasi					<p>a. Semua intonasi pembicara sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan</p> <p>b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicara</p> <p>c. Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara</p> <p>d. Semua intonasi pembicara tidak tepat</p>

5.	Pelafalan				a.Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada yang salah pelafalan/ ucapan b.Berbicara dengan jelas tetapi ada beberapa yang salah pelafalan/ ucapan c.Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ ucapan d.Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ ucapan
----	-----------	--	--	--	--

Sumber: Indratayana (2016: 188)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Sumber: Indratayana (2016: 188)

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe kabupaten Bantaeng, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

#### 1. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada saat proses pembelajaran, setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka (*face to face*) yaitu antara peneliti dengan siswa. Pertemuan tatap muka (*face to face*) dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker atau (*face shield*). Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2x35 menit.

Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa

Indonesia disekolah yang bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Awal (*Input*)

Pertemuan pertama, peneliti melakukan test untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberikan *treatment* atau tindakan menggunakan metode pembelajaran yang umumnya digunakan guru dikelas tersebut.

b. Pemberian Tindakan (*Treatment*)

Pertemuan kedua dan ketiga, peneliti mulai memberikan tindakan atau *treatment* dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran debat.

c. Kondisi Akhir (*Output*)

Pertemuan keempat, peneliti mengevaluasi siswa untuk mengetahui hasil belajar ketika metode pembelajaran debat diterapkan.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bahasa Indonesia tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V ketika diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran debat aktif. Analisis data ini disajikan dalam bentuk deskripsi bahasa Indonesia data tentang kegiatan belajar mengajar.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah data kontrol yang dijadikan acuan padasaat proses pembelajaran berlangsung yang diambil melalui lembar observasi. Kualitas ini ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan fisik, mental dan keaktifan sosial murid. Sedangkan kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatkan skor rata-rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa.

Adapun teknik yang digunakan dalam mencari kategori ketuntasan belajar siswa adalah seorang siswa disebut telah tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Interval	Kategori Hasil Belajar
1.	91- 100	Sangat Baik
2.	81- 90	Baik
3.	75-80	Cukup
4.	0- 74	Kurang

Sumber: SD Negeri 29 Campagloe

Pemberian tindakan berupa penggunaan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 29 Campagloe mencapai KBM 75.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Paparan Data dan Siklus

###### a. Rancangan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.

###### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengajar dan mengenalkan metode debat dalam pembelajaran realisasi tindakan yang dapat dilakukan peneliti pada siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
- 3) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang dibahas.
- 4) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen.
- 5) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok

lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.

- 6) Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- 7) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

#### c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	18	18	18	18	90%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	17	16	18	17	85%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	15	16	20	17	85%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	10	11	9	10	50%
5.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	15	12	6	11	55%

*Sumber: SD Negeri 29 Campagaloé*

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 20 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 85%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 85%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 50%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 55%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan berbicara dengan penerapan metode pembelajaran debat dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	85
Skor terendah	45
Skor rata-rata	74,75

Sumber SD Negeri 29 Campadok

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat aktif setelah diberikan tindakan yaitu skor tertinggi 85 dari skor ideal 100 dan skor terendah 45. Apabila nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor**  
**KeterampilanBebicara Pada Siklus I**

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	0	0
2	80-89	Baik	9	45
3	70-79	Cukup	8	40
4	<70	Kurang	3	15
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian*

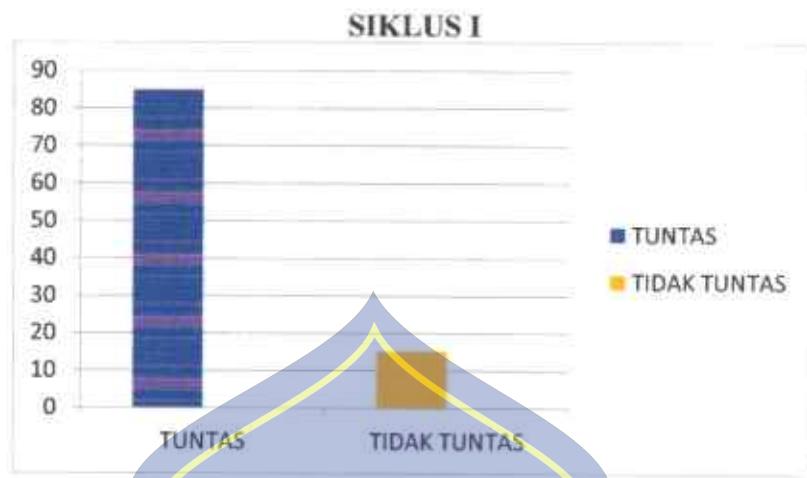
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil keterampilan berbicara yaitu 0 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 0%, 9 siswa pada kategori baik dengan persentase 45%, 8 siswa pada kategori cukup dengan persentase 40% dan 3 siswa pada kategori kurang dengan persentase 15%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,75 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup.

Melihat persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode debat aktif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
**Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$\geq 70$	Tuntas	17	85%
<70	Tidak Tuntas	3	15%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>
<b>100%</b>			

Berdasarkan data pada table 4.4 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

#### d. Refleksi

Siklus dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode debat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok pada siswa.

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus I masih terdapat 15% yang tidak tuntas, maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

## 2. Paparan Data Siklus II

### a. Rancangan Tindakan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Tindakan.
- 2) Membuat Lembar Observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok
- 2) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
- 3) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang dibahas.
- 4) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- 5) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilahkan moderator.
- 6) Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang merasa takut dan ragu-ragu mengungkapkan pendapat.
- 7) Moderator menyatakan kegiatan debat aktif telah selesai.
- 8) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat aktif diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

### c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukan pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	17	19	20	19	95%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	17	19	20	19	95%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	18	18	20	19	95%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	8	4	4	5	25%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	7	5	4	5	25%

Sumber: SD Negeri 29 Campgaloe

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 20 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 95%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut,dan keluar masuk kelas) dengan persentase 25%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat aktif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6****Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Skor rata-rata	88,2

Sumber: SD Negeri 29 Campagaloe

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat aktif setelah diberikan tindakan yaitu skor tertinggi 95 dari skor ideal 100 dan skor terendah yaitu 75. Apabila nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7****Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus II**

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	14	70
2	80-89	Baik	3	15
3	70-79	Cukup	3	15
4	<70	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil keterampilan berbicara yaitu 14 orang pada kategori sangat baik dengan persentase 70%, 3 orang pada kategori baik

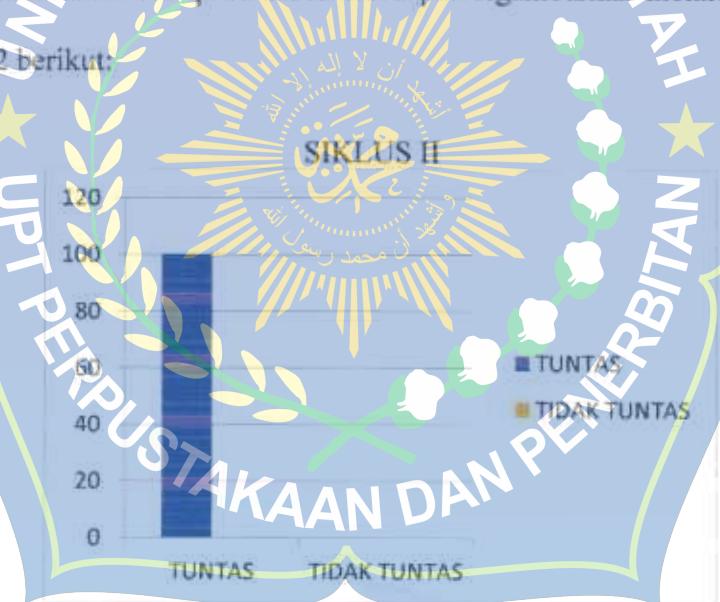
dengan persentase 15%, 3 orang pada kategori cukup dengan persentase 15% dan 0 orang pada kategori kurang dengan persentase 0%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 88 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat baik.

Melihat presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode debat aktif pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$\geq 70$	Tuntas	20	100%
<70	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut:



*Gambar 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II*

#### d. Refleksi

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode debat aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah dilakukan peneliti pada

siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh pada siklus II dengan presentase 100% siswa yang tuntas yaitu 20 siswa .

## B. Pembahasan

Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloe kabupaten Bantaeng, sebelum dilakukan tindakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara siswa guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan murid, suasana pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya metode debat aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Tarigan (2015: 16) menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Tarigan (2015: 16) juga menyatakan “Tujuan utama berbicara dari adalah untuk berkomunikasi.” Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi

terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode debat aktif siswa kelas V dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 74 pada siklus I dan 88 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode debat aktif yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat baik yang pada mulanya berada pada kategori cukup.

Siklus I pada saat proses pembelajaran, setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka yaitu antara peneliti dengan siswa. Pertemuan tatap muka dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker atau *face shield*. Siklus I peneliti melakukan penerapan awal metode debat aktif Penerapan metode dengan penyajian materi, memberikan tes kemampuan berbicara melalui metode debat aktif didepan kelas. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa.

Pada proses siklus I yang berlangsung, didapatkan beberapa kendala yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan

dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 15% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II pada saat proses pembelajaran, setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka yaitu antara peneliti dengan siswa. Pertemuan tatap muka dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker atau *face shield*. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan metode debat aktif dalam proses pembelajaran yaitu membuat siswa menjadi 2 kelompok, memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampitan setiap kelompok serta memberikan materi yang akan didebatkan oleh siswa. Dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode debat aktif yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 100% siswa yang tuntas dari 20 siswa.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 90% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 95% siklus II. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 85% siklus I meningkat menjadi 95% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 55% siklus I meningkat menjadi 95% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 50% siklus I

menurun menjadi 25% siklus II dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 55% siklus I menurun menjadi 25% siklus II.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 29 Campagaloë kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Endah Pri Astuti, Otib Satibi Hidayat dan Edwita pada tahun 2019 Penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Muatan Pelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Debat Aktif pada Siswa Kelas V SDN Jati 06”, oleh, hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan yakni terlihat pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan skor presentase 73,3% dengan 20 peserta didik yang berhasil mencapai KBM memiliki 56 ciri-ciri berpikir kritis, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan siklus II dengan skor presentase sebesar 93,3% atau sebanyak 28 peserta didik dengan kata lain mengalami peringkatan sebesar 20%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka diambil kesimpulan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari 11 siswa kelas V yaitu siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 85%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 55%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 50%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 55%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 95%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 95%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 95%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 25%.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan metode debat aktif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 74,75 dan siklus II 88,2. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai persentase 70% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 29 Campagalo kabupaten Bantaeng.

## B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, berkaitan dengan penerapan metode debat aktif yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru dan Siswa

Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni aspek keterampilan berbicara, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah kemampuan berbicaranya di depan umum, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

### 2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih membina kerjasama dengan guru dan pihak dinas pendidikan agar kedepannya sekolah dapat peningkatan yang lebih baik dan mutu pendidikan dapat tercapai baik disekolah maupun pada lingkup pendidikan lainnya.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, et.al. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsjad dan Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Halidjah, Siti. 2010. *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1. Disajikan dalam <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/367>.
- Hall, Dawn. 2011. Debate: *Innovative Teaching to Enhance Critical Thinking and Communication Skill in Healthcare Professionals*. Internet Jurnal of Allied Health Sciences and Practice Volume 9 Number 3. Disajikan dalam <http://ijahsp.nova.edu/articles/Vol9Num3/Hall.htm> diakses pada 11 Oktober 2014.
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hamzah, B. Uno, Nina Lamatenggo, dan Satria M. A. Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (ed). 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Indratayana, N., W., N. 2016. *Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*. Linguistika, (Online) Vol. 23, No.3, <http://jurnal.skip.uns.ac.id>, diakses 23 Januari 2020
- Sriwahyuni I Ayu Ketut. 2013. *Pengaruh Implementasi Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau dari Minat Belajar Kelas Xi IPA SMA Negeri 2 Anilapura*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 4 Tahun 2013. Diambil dari [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ap/article/viewFile/1014/762](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/1014/762).
- Jenep Hanapiyah dan Suwadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2010-2011*. Jurnal. Diambil dari <http://teqip.com/download/jteqip/jurnal-53-60.pdf>

- Marleny Leasa dan Yulian Ernawati. 2013. *Penerapan Pendekatan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Batu Merah Ambon*. Prosiding Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Afqi. 2000. *Cara Berdiskusi/MC dan Pidato*. Surabaya: Putra Pelajar.
- Mintaraga, Aries. 2002. *Buku Panduan Praktis Debat Bahasa Indonesia Format Parlemen Australia*. Magelang: Komunitas Debat FPA Regional Jawa Tengah-DIY.
- Nanda, Eka Putri. 2020. *Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12453-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12453-Full_Text.pdf), diakses 26 April 2022
- Nurchabibah. 2011. Keefktifann Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutwinangun. *Skripsi S1*. Yogyakarta : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penelitian dalam pengajaran bahasa dan sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Praja, Hendrik. 2012. *Penerapan Teknik Active Debate (Perdebatan Aktif) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011*. <http://repository.upi.edu/10830/>, diakses 26 April 2022
- Rofii'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Rogers, Natalie. 2004. *Berani Bicara di Depan Publik: Cara Cepat Berpidato*. Bandang: Penerbit Nuansa.
- Sari, Hesti Ratna. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas VB SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta*. Skripsi. UNY, diakses 26 April 2022
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien), rev.ed. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Psoses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

Wijayanto Asul dan Prima K. Astuti. 2004. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: PT Grasindo.





*Lampiran 1*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 29 Campagalo
Kelas / Semester	: 5 / II (Genap)
Tema 2	: Udara Bersih bagi Kesehatan
Sub Tema 1	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlik mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

**IPA**

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaanapa dan bagaimana.
- b. Siswa mampu menemukan informasi dari teks membakar sampahberdampak buruk bagi kesehatan.
- c. Karakter siswa yang diharapkan : Religi, Mandiri, dan Gotong Royong

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks tentang membakar sampah berdampak buruk bagi kesehatan

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Ilmiah

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Debat Aktif

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menyanyikan kabar dan mengecekkehadiran siswa</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>4. Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</p>	15 Menit

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (<b>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</b>).</li> <li>• Menyanyikan lagu <b>Garuda Pancasila</b> atau lagu <b>nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>• Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</li> </ul>	40 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan dari siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pesan moral</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	15 Menit

#### G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

**a. Penilaian Sikap**

No	Nama Siswa	Santun		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya diri	
		T	BT	T	B T	T	BT	T	BT
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									

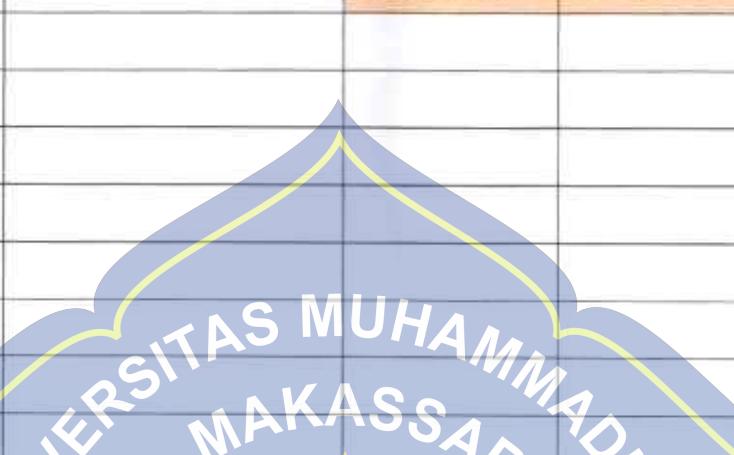
Keterangan:

T = Terlihat  
BT = Belum Terlihat

**b. Penilaian Pengetahuan**

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis.

No.	Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan	
		Tercapai (✓)	Tidak Tercapai (✗)



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar features a blue stylized dome shape with a yellow outline. Inside the dome, the university's name is written in large, white, serif capital letters: "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR". Below the dome, there is a yellow sunburst graphic and some green leaves at the bottom left.



### c. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

a. Rubrik penilaian keterampilan berbicara

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
<b>Volume Suara</b>	Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh pendengar sepanjang waktu Pembicaraan	Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% Pendengar	Volume kurang nyaring, hanya terdengar sekitar 60% yang dapat Mendengar Pembicaraan dengan jelas	Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan
<b>Kelancaran</b>	Pembicaraan dalam segala hal lancar	Pembicaraan lancer sekali tapi sekali-kali masih kurang/tersendat-sendat	Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat	Pembicaraan selalu berhenti
<b>Intonasi</b>	Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan	Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi tetapi tidak mengganggu pembicaraan	Banyak terjadi Kesalahan intonasi, yang Mengganggu Pembicaraan	Semua intonasi pembicaraan tidak tepat
<b>Pelafalan</b>	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada yang salah pelafalan/ucapan	Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan	Berbicara Kurang jelas, banyak kata yang salah Pelafalan	Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan.
<b>Keberanian</b>	Tampil dengan	Tampil dengan	Tampil dengan	Tampil dengan

percaya diri sejak awal sampe akhir dan tanpa ditunjuk	percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk	agak malu-malu pada beberapa Bagian penampilan dan Ditunjuk	malu-malu sejak awal dan ditunjuk
--	--	---	-----------------------------------

## H. SUMBER BELAJAR

Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Teks bacaan, tema membakar sampah berdampak buruk bagi kesehatan.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 29 Campagaloe
Kelas / Semester	: 5 / II (Genap)
Tema 2	: Udara Bersih bagi Kesehatan
Sub Tema 1	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

#### PKn

No	Kompetensi	Indikator
1.2	Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari	1.2.1 Menjelaskan jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Siswa mampu menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.
- Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis, Mandiri

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks tentang membakar sampah
- Teks tentang jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Ilmiah

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Debat Aktif

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menyanyikan kahar dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>3. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Melakukan tanya-jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</p> <p>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</p>	15 Menit

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mengamati gambar dengan tema ada orang membakar sampah berupa daun-daun yang belum kering.</li> <li>• Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.</li> <li>• Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen</li> <li>• Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan</li> <li>• Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.</li> <li>• Moderator menyatakan kegiatan debat aktif telah selesai.</li> <li>• Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.</li> <li>• Siswa diminta membaca teks tentang jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> <li>• Kemudian siswa di berikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang telah di pelajari</li> <li>• Siswa di berikan soal evaluasi</li> </ul>	40 Menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwakilan dari siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan beberapa pesan moral</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 Menit

### C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

a. Penilaian Sikap

16								
17								
18								
19								
20								

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

### b. Penilaian Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis.

No.	Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan	
		Tercapai (✓)	Tidak Tercapai (✗)

Keterangan:

Aspek yang dinilai:

1. menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
2. menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

#### d. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

a. Rubrik penilaian keterampilan berbicara

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Volume Suara	Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh pendengar sepanjang waktu pembicaraan	Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar	Volume kurang nyaring, hanya terdengar sekitar 60% yang dapat Mendengar Pembicaraan dengan jelas	Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan
Kelancaran	Pembicaraan dalam segala hal lancar	Pembicaraan lancar sekali tapi sekali-kali masih kurang/tersendat-sendat	Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat	Pembicaraan selalu berhenti
Intonasi	Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan	Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi tetapi tidak mengganggu pembicaraan	Banyak terjadi Kesalahan intonasi, yang Mengganggu Pembicaraan	Semua intonasi pembicaraan tidak tepat
Pelafalan	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada yang salah pelafalan/ucapan	Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan	Berbicara Kurang jelas, banyak kata yang salah Pelafalan	Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan.

<b>Keberanian</b>	Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk	Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk	Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa Bagian penampilan dan Ditunjuk	Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk
-------------------	---	--	---	---

## I. SUMBER BELAJAR

Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Teks bacaan, tema membakar sampah berdampak buruk bagi kesehatan.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 29 Campagaloe
Kelas / Semester	: 5 / II (Genap)
Tema 2	: Udara Bersih bagi Kesehatan
Sub Tema 2	: Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

#### IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 Menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa

- Siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis, Mandiri

#### D. MATERI PEMBELAJARAN :

- Teks bergambar tentang udara kotor
- Teks tentang Kuldesak Lantaran Jerebu

#### E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : Ilmiah  
 Strategi : *Cooperative Learning*  
 Metode : Debat

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menyanyikan kabar dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>4. Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah dipelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</p>	15 Menit

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mengamati gambar dengan tema udara kotor karena tercemar.</li> <li>• Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.</li> <li>• Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema udara kotor.</li> <li>• karena tercemar.</li> <li>• Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.</li> <li>• Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.</li> <li>• Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.</li> <li>• Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.</li> <li>• Siswa diminta membaca teks tentang “kuldesak kantaran jerebu”.</li> <li>• Kemudian siswa di berikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang telah di pelajari</li> </ul>	40 Menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwakilan dari siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan beberapa pesan moral</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 Menit

## G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

### Keterangan:

#### Aspek yang dinilai:

1. menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa

2. menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia



## H. SUMBER BELAJAR

Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Teks bacaan, tema membakar sampah berdampak buruk bagi kesehatan.

Catatan Guru

**Refleksi Guru**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 29 Campagalo
Kelas / Semester	: 5 / 2 (Genap)
Tema 2	: Udara Bersih bagi Kesehatan
Sub Tema 2	: Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

#### IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 Menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
- Siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Gotong royong

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks bergambar tentang penyakit yang berhubungan pada organ pernapasan manusia

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Ilmiah

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Debat

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menyanyikan kahar dan mengecekkehadiran siswa</p> <p>Kelas dilanjutkan dengan do'a</p> <p>2. dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>4. Melakukan tanya jawab tentang pelajaranyang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</p>	15 Menit

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mengamati teks bergambar dengan tema penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia</li> <li>• Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.</li> <li>• Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang dibahas.</li> <li>• Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argument pembuka.</li> <li>• Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.</li> <li>• Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang takut atau masih ragu-ragu mengungkapkan pendapat.</li> <li>• Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.</li> <li>• Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.</li> <li>• Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.</li> <li>• Siswa di berikan soal evaluasi</li> </ul>	<b>40 Menit</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwakilan dari siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan beberapa pesan moral</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	

## G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

- Penilaian Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis.

## Keterangan:

#### Aspek yang dinilai:

- menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
  - menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernafasan manusia

## H. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku teks, teks bacaan tentang berbagai penyakit pada organ pernapasan manusia

### Refleksi Guru



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 29 Campagaloe
Kelas / Semester	: 5 / II (Genap)
Tema 2	: Udara Bersih bagi Kesehatan
Sub Tema 2	: Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 Menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
2. Siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Mandiri,dan Gotong Royong

**D. MATERI PEMBELAJARAN :**

1. Teks bergambar tentang penyakit yang berhubungan pada organpernapasan manusia

**E. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : Ilmiah

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Debat

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menyanyikan lagu dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>4. Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</p>	15 Menit

	<p>adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyanyikan lagu <b>Garuda Pancasila</b> atau <b>lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</li> <li>6. Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</li> <li>7. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mengamati teks bergambar dengan tema penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.</li> <li>• Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang dibahas.</li> <li>• Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.</li> </ul>	40 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.</li> <li>Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang takut atau masih ragu-ragu mengungkapkan pendapat.</li> <li>Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.</li> <li>Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.</li> <li>Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.</li> <li>Siswa di berikan soal evaluasi</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan dari siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>Guru menyampaikan beberapa pesan moral</li> <li>Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 Menit

## G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Keterangan:

Aspek yang dinilai:

- Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
- Menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

## H. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku teks, teks bacaan tentang berbagai penyakit pada organ pernapasan manusia

*Refleksi Guru*

Bantaeng, ..... 2022

Guru Kelas V

Peneliiti

(.....)

Ahmad Nur Fadly

Nip. :

Nim : 105401103818

*Lampiran 2***MATERI AJAR****Jenis-Jenis Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat**

Tanggung jawab bersifat kodrat dan selalu melekat pada diri setiap individu, terutama dalam kedudukannya sebagai warga masyarakat. Sebagai warga masyarakat, setiap individu hendaknya memperhatikan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis. Berikut jenis-jenis tanggung jawab warga masyarakat.

**1. Memelihara Ketertiban dan Keamanan Hidup Bermasyarakat**

Memelihara ketertiban dan keamanan hidup bermasyarakat menjadi tanggung jawab setiap anggota masyarakat. Ketertiban dan keamanan hidup bermasyarakat dapat diupayakan dengan membuat peraturan untuk dipatuhi bersama segenap warga masyarakat. Sebagai contohnya membuat peraturan jam masyarakat dan jadwal kegiatan ronda malam. Peraturan jam masyarakat dan jadwal kegiatan ronda malam tersebut hendaknya dilaksanakan setiap anggota masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.

**Kegiatan siskamling****2. Menjaga dan Memelihara Rasa Persatuan dan Kesatuan Masyarakat**

Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu yang mempunyai latar belakang kehidupan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Oleh karena itu, dalam masyarakat tentu banyak terjadi perbedaan. Meskipun

demikian, setiap anggota masyarakat harus tetap menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat. Dalam menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat hendaknya dipegang prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.

- a. Membina keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam berbagai lingkungan kehidupan.
- b. Saling mengasihi, membina, dan memberi antarsesama.
- c. Tidak menonjolkan perbedaan tetapi mencari kesamaan.

Dengan prinsip di atas, kamu hendaknya bisa menunjukkan perilaku yang



Masyarakat terbentuk atas dasar persamaan tujuan dan budaya. Antar warga masyarakat meskipun saling berbeda latar belakang asal usul. Atas dasar kepentingan bersama yang hendak dicapai dalam masyarakat, setiap warga masyarakat hendaknya dapat memperkuat hubungan antaranggota dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, perbedaan dalam masyarakat menjadi hal yang dianggap wajar karena mereka dapat saling bergaul dan saling memaklumi perbedaan yang ada. Solidaritas (rasa setia kawan) sebagai warga masyarakat terus ditingkatkan dengan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan. Sikap solidaritas sosial dalam masyarakat meliputi saling membantu, saling peduli, bisa bekerja sama, dalam mendukung pembangunan wilayah baik secara keuangan maupun tenaga. Salah satu bentuk solidaritas sosial adalah kerja sama atau gotong royong. Gotong royong merupakan suatu bentuk tolong-menolong

yang beriaku di daerah perdesaan Indonesia. Berdasarkan sifatnya gotong royong terdiri atas gotongroyong bersifat tolong menolong dan bersifat kerja bakti. Gotong royong dilakukan untuk menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.

Tiap-tiap warga masyarakat mempunyai persamaan derajat yang harus dijunjung tinggi dan tidak boleh diabaikan oleh siapa pun. Menghormati persamaan derajat bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan antarwarga masyarakat. Secara harfiah *diskriminasi* berarti “perbedaan perlakuan”. Diskriminasi ini memiliki arti memperlakukan orang atau kelompok (biasanya minoritas) secara berbeda berdasarkan karakteristik seperti asal, ras, negara, agama, keyakinan politik atau agama, kebiasaan sosial, jenis kelamin, bahasa, dan usia.



*Lampiran 3*

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**

**TEMA 2** : Udara Bersih Bagi Kesehatan

**SUBTEMA 1** : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

**PEMBELAJARAN** : 6

**NAMA SISWA** :

Apa saja jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang ada disekitarmu? Diskusikan dengan teman kelasmu.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Kunci Jawaban:

1. Memelihara Ketertiban dan Keamanan Hidup Bermasyarakat
2. Menjaga dan Memelihara Rasa Persatuan dan Kesatuan Masyarakat
3. Meningkatkan Rasa Solidaritas Sosial sebagai Sesama Anggota Masyarakat
4. Menghapuskan Bentuk-Bentuk Tindakan Diskriminasi dalam Kehidupan diMasyarakat untuk Menghindari Perpecahan Masyarakat, Bangsa, dan Negara.
5. Jawaban bervariasi

**SOAL EVALUASI  
SIKLUS II**

Nama Siswa :

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya gangguan pernapasan?

.....  
.....

2. Dimana kamu akan merasakan udara yang lebih segar? Kota penuh pabrik dan kendaraan bermotor atau desa yang banyak pepohonan besar dan tanaman?

.....  
.....

3. Apa penyebab penyakit asma?

.....  
.....

4. Apa gejala awal penyakit asma?

.....  
.....

5. Bagaimana kondisi pasien asma yang mengalami gejala berat?

.....  
.....



*Lampiran 4***Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	16	18	18	18	90%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	15	16	18	17	85%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	14	17	20	11	55%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	10	11	7	10	50%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	15	12	5	11	55%

*Sumber: SD Negeri 29 Campgaloe*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 20 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 85%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 55%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 50%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 55%.

### Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	17	19	20	19	95%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	17	18	20	19	95%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	18	18	20	19	95%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	8	4	3	5	25%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	7	5	3	5	25%

Sumber: SD Negeri Panaikang II

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 20 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 95%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 25%.

*Lampiran 5***Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara**

Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1.	Keberhasilan Tampil (Performance)	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetapi ditunjuk	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir ditunjuk	e. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar
2.	Kelancaran	f. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat	g. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat	h. Pembicara selalu berhenti	i. Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan	j. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar
3.	Volume	k. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% pendengar yang dapat mendengar pembicaraan	l. Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak dapat mendengar			

4.	Intonasi			a.Semua intonasi pembicara sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4) b.Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicara (3) c.Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara d.Semua intonasi pembicara tidak tepat
5.	Pelafalan			a.Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada yang salah pelafalan/ ucapan b.Bebicara dengan jelas tetapi ada beberapa yang salah pelafalan/ ucapan c.Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ ucapan d.Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ ucapan

Sumber: Indratayana (2016: 188)



Lampiran 6

**Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V  
SD Negeri 29 Campagaloe Siklus I**

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai Hasil
		Keberhasilan Tampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan		
1	AN	4	4	3	2	3	16	80
2	AFA	4	3	3	4	3	17	85
3	AFB	4	4	3	2	3	16	80
4	AGA	3	2	3	4	2	14	70
5	APS	3	3	4	3	2	15	75
6	AL	3	4	3	2	3	15	75
7	A. AVG	3	1	1	2	2	9	45
8	A. MRI	3	3	4	2	3	15	75
9	AMAN	3	4	3	3	3	16	80
10	APR	4	5	2	3	2	14	70
11	HPH	3	3	4	4	2	16	80
12	LNS	3	3	4	4	3	17	85
13	LANP	3	3	2	3	3	15	70
14	MAN	2	4	4	4	3	17	85
15	MRA	3	3	3	3	3	15	75
16	M. AK	4	4	2	2	3	16	80
17	MAA	2	3	2	2	2	11	55
18	MIP	3	3	3	3	3	15	75
19	NA	4	3	3	4	3	17	85
20	ZZA	2	3	2	2	2	11	55
Jumlah		61	62	58	57	52	295	1480
Rata-rata		3.05	3.1	2.9	2.85	2.6	14.75	74,00
Percentase %		61%	62%	58%	57%	52%	60%	70%

**Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V  
SD Negeri 29 Campagalo Siklus II**

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai Hasil
		Keberhasilan Tampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan		
1	AN	4	4	4	4	3	19	95
2	AFA	4	3	4	4	4	19	95
3	AFB	4	4	4	4	3	19	95
4	AGA	3	4	3	4	4	18	90
5	APS	4	3	4	3	4	18	90
6	AL	3	4	4	3	4	18	90
7	A. AVG	3	3	3	3	3	15	75
8	A. MRI	3	3	4	4	4	18	90
9	AMAN	3	4	3	4	3	17	85
10	APR	4	3	4	3	4	18	90
11	HPH	3	4	4	4	4	19	95
12	LNS	3	3	4	4	4	18	90
13	LANP	4	3	3	3	2	15	75
14	MAN	4	4	4	4	3	19	95
15	MRA	4	4	3	3	4	18	90
16	M. AK	4	4	3	3	4	18	90
17	MAA	3	3	3	3	3	15	75
18	MIP	3	4	3	3	4	17	85
19	NA	4	4	4	4	3	19	95
20	ZZA	3	4	3	3	3	16	80
<b>Jumlah</b>		70	71	70	70	70	353	1765
<b>Rata-rata</b>		3.5	3.6	3.55	3.5	3.5	17.65	88.25
<b>Percentase %</b>		70%	72%	71%	70%	70%	71%	100

*Lampiran 7***HASIL SOAL EVALUASI**

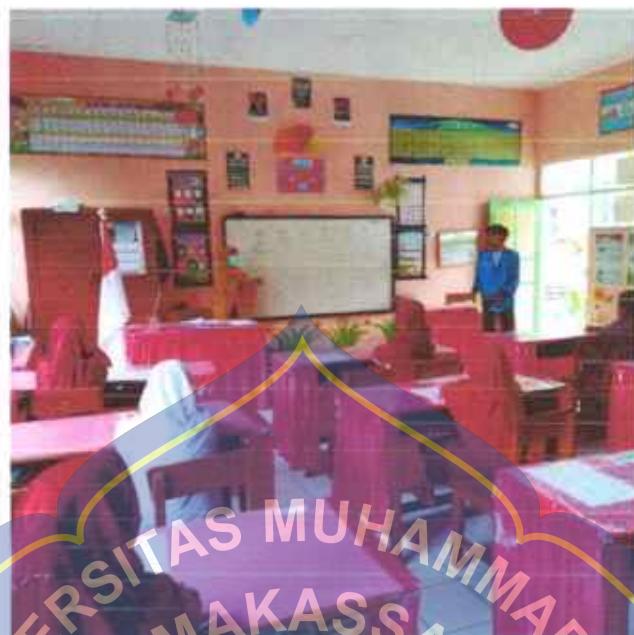
SOAL EVALUASI  
SIKLUS II

Name Surname : ~~Димитър~~ Димитър Михаил

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya pergeseran pertemuan?  
GOMBAK, SLEMAN
  2. Dimana kamu akan merasakan udara yang lebih segar? Kata penulih patukitan kendaraan bermotor atau desa yang banyak penduduknya besar dan tampan!  
*di desa yang jauh dari perkotaan besar dan tampan*
  3. Apa penyebab pernyataan ini?  
A. Kita tidak bisa bertemu dengan orang lain.  
B. Kita tidak bisa bertemu dengan orang lain.  
C. Kita tidak bisa bertemu dengan orang lain.  
D. Kita tidak bisa bertemu dengan orang lain.





*Lampiran 8***Dokumentasi Penelitian**



## RIWAYAT HIDUP



**AHMAD NUR FADLY.** Dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 11 Juni 2001. Anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Jamaluddin, dan Ibunda Alma Arief. Penulis masuk ke sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Inpres Mattoanging dan tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 2 Bantaeng pada tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 4 Bantaeng pada tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan Pendidikan di program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Insya Allah pada tahun 2022. Akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT. Dan irungan do'a dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng."